



The Effectiveness of the Round Table Model Assisted by Word Card Media in Improving Poetry Writing Skills of Tenth-Grade Students at SMAN 1 Cibitung

Bima Maulidan Syah^{a*}, Roni Nugraha Syafroni^a, Siti Masitoh^a

^a Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

* Corresponding Author. Email: 2210631080004@student.unsika.ac.id

Article Info

Keywords:

*Word Cards,
Poetry-Writing Skills,
Round Table*

Abstract

Students' poetry-writing skills remain relatively low due to limited vocabulary, difficulty in developing ideas, and learning processes that are still dominated by conventional methods. This study aims to determine the effectiveness of the Round Table model assisted by word card media in improving the poetry-writing skills of tenth-grade students at SMAN 1 Cibitung. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method and a non-equivalent control group design, involving an experimental class and a control class. The research sample consisted of 37 students from class X.K as the experimental class and 38 students from class X.L as the control class. Data collection was conducted through interviews and tests in the form of a pretest and posttest, which were then analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, independent sample t-tests, and N-Gain tests. The results showed that the mean score of the experimental class increased from 57 on the pretest to 77 on the posttest, whereas the control class increased from 53 to 61. The independent sample t-test results yielded a significance value (Sig. 2-tailed) of < 0.001 , while the N-Gain test results indicated that the experimental class achieved a score of 51.35% compared to 19.11% for the control class. These results demonstrate that the Round Table model assisted by word card media is effective in improving the poetry-writing skills of tenth-grade students at SMAN 1 Cibitung. This study contributes alternative learning models and media that teachers can utilize to help improve poetry-writing skills, particularly in enhancing students' diction and creativity.

Kata kunci:
Kartu Kata,
Keterampilan Menulis
Puisi,
Round Table

Abstrak

Penelitian Kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah karena keterbatasan kosakata, kesulitan mengembangkan ide, serta pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Round Table* berbantuan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Cibitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *non-equivalent group design* yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel penelitian terdiri atas 37 siswa kelas X.K sebagai kelas eksperimen dan 38 siswa kelas X.L sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan tes berupa *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, *Independent Sample t-Test*, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 57 pada *pretest* menjadi 77 pada *posttest*, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 53 menjadi 61. Hasil *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $< 0,001$, sedangkan hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 51,35% dan kelas kontrol sebesar 19,11%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Round Table* berbantuan media kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Cibitung. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa alternatif model dan media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis puisi, khususnya dalam pengembangan diksi dan kreativitas siswa.

ملخص

الكلمات المفتاحية:
بطاقات الكلمات،
مهارة كتابة الشعر،
الطاولة المستديرة

تُعد مقدرة طلاب على كتابة الشعر منخفضة نسبيًا بسبب محدودية المفردات، والصعوبة في تطوير الأفكار، فضلاً عن طرق التدريس التي لا تزال تسيطر عليها الأساليب التقليدية. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مدى فعالية نموذج طاولة المستديرة (*Round Table*) المدعوم بوسيلة بطاقات الكلمات في تحسين مقدرة طلاب الصف العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الأولى سيبيتونغ (*SMAN 1 Cibitung*) على كتابة الشعر. استخدم هذا البحث المنهج الكمي بطريقة التجربة شبه القائمة (*Quasi-experimental*) وتصميم المجموعة الضابطة غير المتكافئة، حيث شمل مجموعة تجريبية ومجموعة ضابطة. تتكون عينة البحث من 37 طالبًا من الفصل X.K كمجموعة تجريبية و38 طالبًا من الفصل X.L كمجموعة ضابطة. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والاختبارات في شكل اختبار قبلي واختبار بعدي، ثم حُللت باستخدام اختبارات الصدق، والثبات، والتوزيع الطبيعي، والتجانس، واختبار "ت" للعينات المستقلة (*Independent Sample t-Test*)، واختبار الكسب العادي (*N-Gain*). أظهرت النتائج أن متوسط درجات المجموعة التجريبية ارتفع من 57 في الاختبار القبلي إلى 77 في الاختبار البعدي، بينما ارتفعت المجموعة الضابطة من 53 إلى 61. وأظهرت نتائج اختبار "ت" أن قيمة الدلالة (*Sig. 2-tailed*) أقل من 0,001، بينما أشار اختبار الكسب العادي إلى أن المجموعة التجريبية حققت نسبة 51,35% والمجموعة الضابطة 19,11%. تدل هذه النتائج على أن نموذج الطاولة المستديرة المدعوم بوسيلة بطاقات الكلمات فعال في تحسين مقدرة طلاب الصف العاشر على كتابة الشعر. تقدم هذه الدراسة مساهمة تتمثل في نماذج ووسائل تعليمية بديلة يمكن للمعلمين استخدامها للمساعدة في تحسين مقدرة كتابة الشعر، لا سيما في تطوير الاختيار اللفظي (الدلالة) والإبداع لدى الطلاب.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Supriadi et al., (2020:87) menyatakan Keterampilan menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan menulis menuntut kemampuan peserta didik dalam mengorganisasi gagasan, mengembangkan ide, serta menyampaikan pesan secara efektif melalui bahasa tulis. Kemampuan tersebut perlu dilatih secara berkelanjutan agar peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang baik dan sesuai dengan tujuan komunikasi. Penguasaan keterampilan menulis yang baik akan mendukung keberhasilan peserta didik dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA adalah menulis puisi. Sarah et al., (2021) menjelaskan bahwa puisi merupakan kesatuan yang dibangun oleh unsur fisik dan unsur batin yang saling berkaitan sehingga membentuk makna secara utuh. Penulisan puisi menuntut kemampuan peserta didik dalam mengolah bahasa secara kreatif sehingga mampu menghadirkan keindahan dan kedalaman makna. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian gagasan, tetapi juga pemilihan kata yang tepat untuk membangun suasana dan pesan yang ingin disampaikan. Keberhasilan siswa dalam menulis puisi sangat dipengaruhi oleh penguasaan unsur-unsur pembangun puisi, terutama diksi.

Diksi merupakan salah satu unsur penting yang menentukan kualitas sebuah puisi. Keraf (2010: 22) menjelaskan bahwa diksi meliputi persoalan kata mana yang digunakan untuk menyatakan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat, dan ungkapan-ungkapan mana yang paling baik digunakan dalam situasi tertentu. Ketepatan pemilihan kata akan membantu penyair menyampaikan makna secara lebih mendalam dan estetis. Penggunaan diksi yang tepat juga dapat memperkuat citraan, suasana, dan amanat yang terkandung dalam puisi. Kemampuan memilih diksi yang baik perlu didukung oleh penguasaan kosakata yang memadai serta pengalaman belajar yang mampu merangsang kreativitas berbahasa peserta didik.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Cibitung menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi, terutama dalam menentukan diksi, mengembangkan imajinasi, serta menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa yang puitis. Kondisi tersebut juga terlihat dari rendahnya variasi kosakata yang digunakan sehingga puisi yang dihasilkan masih didominasi oleh bahasa sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan puisi yang dihasilkan belum mampu menggambarkan gagasan dan emosi secara optimal. Hambatan yang dialami siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi memerlukan strategi dan media yang dapat membantu peserta didik memperkaya kosakata serta mengembangkan kreativitas menulis.

Proses pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional turut memengaruhi

rendahnya kemampuan menulis puisi siswa. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa cenderung pasif dan kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide secara mandiri. Situasi tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menemukan inspirasi serta memilih kata-kata yang sesuai untuk dituangkan ke dalam puisi. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar berlangsung. Pembelajaran yang efektif diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Supardi (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan suatu susunan yang terdiri atas berbagai komponen, meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang secara terpadu diarahkan guna membentuk perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif. Upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Round Table*. Spencer Kagan (dalam Huda, 2012: 159) menyebutkan bahwa tipe *Round Table* sangat efektif untuk memicu imajinasi serta membangun partisipasi menyeluruh dari seluruh anggota. Karakteristik tersebut dinilai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis puisi yang menuntut kreativitas dan keterlibatan aktif peserta didik.

Penerapan model *Round Table* dalam penelitian ini didukung oleh penggunaan media kartu kata. Kustandi dan Sutjipto (2011: 95) menjelaskan bahwa media kartu kata adalah media visual yang sangat efektif untuk melatih keterampilan bahasa karena kemampuannya dalam memvisualisasikan konsep abstrak menjadi bentuk konkret yang mudah dimanipulasi oleh peserta didik. Media kartu kata yang berisi kosakata puitis, sinonim, dan ungkapan kias diharapkan mampu membantu siswa memperkaya pilihan kata dalam menulis puisi. Perputaran kartu dalam kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh inspirasi yang beragam. Kombinasi antara model *Round Table* dan media kartu kata diperkirakan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Round Table* maupun media kartu kata mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Ariska et al., (2022) membuktikan bahwa model *Round Table* efektif meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Penelitian lain oleh Rizqi et al., (2025) menunjukkan bahwa media kartu kata memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Meskipun model *Round Table* dan media kartu kata telah terbukti efektif secara terpisah dalam berbagai keterampilan berbahasa, integrasi keduanya dalam konteks pembelajaran menulis puisi di tingkat SMA masih belum memperoleh perhatian empiris yang memadai. Penggabungan model pembelajaran kooperatif yang mendorong interaksi antarpeserta didik dengan media yang membantu pengembangan diksi diperkirakan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif serta meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu,

penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji efektivitas model Round Table berbantuan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SMA sekaligus memberikan alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dibatasi pada penggunaan model *Round Table* berbantuan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Cibitung. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan siswa dalam memilih dan menggunakan diksi yang tepat dalam penulisan puisi. Penelitian ini mendeskripsikan hasil pretest dan posttest kemampuan menulis puisi siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini juga mendeskripsikan hasil pretest dan posttest kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model Round Table berbantuan media kartu kata. Kajian ini selanjutnya menganalisis efektivitas penggunaan model Round Table berbantuan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Cibitung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:7), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data berupa angka untuk dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis berdasarkan paradigma positivisme. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Round Table* berbantuan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Cibitung. Pengukuran dilakukan melalui pemberian tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) sehingga peningkatan kemampuan siswa dapat diketahui secara objektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2018:72), metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap kondisi lain yang terkendali. Penelitian ini menerapkan desain *non-equivalent group design* yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Creswell (2018:123–124) menjelaskan bahwa *non-equivalent group design* merupakan salah satu bentuk desain eksperimen semu yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa proses pengacakan subjek secara penuh.

Berdasarkan data sekolah, jumlah populasi siswa kelas X SMAN 1 Cibitung sebanyak 459 siswa yang terdiri atas 167 siswa laki-laki dan 292 siswa perempuan yang tersebar ke dalam 12 kelas, yaitu kelas X A sampai dengan X.L. Menurut Sugiyono (2018:118), sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2018:120) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan

pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas X.L yang berjumlah 38 siswa dipilih sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas X.K yang berjumlah 37 siswa dipilih sebagai kelas eksperimen.

Penggunaan metode *quasi experiment* dalam penelitian ini didasarkan pada kondisi penelitian yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengacakan (*random assignment*) terhadap subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada kelas yang telah terbentuk sebelumnya sesuai dengan kebijakan sekolah sehingga peneliti hanya memberikan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas. Oleh karena itu, desain *quasi experiment* dipilih karena sesuai untuk menguji efektivitas model pembelajaran dalam situasi pembelajaran yang nyata tanpa mengubah susunan kelas yang telah ada.

Pemilihan kelas X.K sebagai kelas eksperimen dan kelas X.L sebagai kelas kontrol didasarkan pada hasil konsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua kelas memiliki karakteristik akademik yang relatif setara berdasarkan nilai pembelajaran Bahasa Indonesia pada semester sebelumnya serta belum pernah memperoleh pembelajaran menggunakan model *Round Table* berbantuan media kartu kata. Pertimbangan tersebut dilakukan agar perbedaan hasil belajar lebih dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan daripada perbedaan kemampuan awal peserta didik.

Tabel 1. Instrumen Penilaian

Unsur Fisik				
No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Diksi	1. Kata-kata yang digunakan memiliki kepadatan makna.	Jika memenuhi 4 indikator	4
		2. Kata-kata yang dipilih memiliki nilai estetika atau puitis.	Jika memenuhi 3 dari 4 indikator	3
		3. Pemilihan kata memperhatikan keselarasan bunyi.	Jika memenuhi 2 dari 4 indikator	2
		4. Menggunakan kata-kata yang dapat membangun suasana dalam puisi.	Jika memenuhi 1 dari 4 indikator	1
2.	Pengimajian	1. Penggunaan imaji membangkitkan pengalaman indra seperti melihat (visual), mendengar (auditif), dan merasakan (taktil).	Jika memenuhi 4 indikator	4

		2. Imaji memperkuat penghayatan nyata terhadap makna dalam puisi.	Jika memenuhi 3 dari 4 indikator	3
		3. Imaji yang digunakan selaras dengan tema dan suasana puisi.	Jika memenuhi 2 dari 4 indikator	2
		4. Imaji menghubungkan pembaca dengan pengalaman puisi yang mendalam.	Jika memenuhi 1 dari 4 indikator	1
3.	Kata Konkret	1. Menggunakan kata-kata yang dapat menciptakan bayangan nyata.	Jika memenuhi 4 indikator	4
		2. kata konkret berkaitan erat dengan kiasan dan lambang.	Jika memenuhi 3 dari 4 indikator	3
		3. Pemilihan kata konkret memperjelas ide atau peristiwa puisi.	Jika memenuhi 2 dari 4 indikator	2
		4. Kata konkret mampu merangsang indra seperti penglihatan, pendengaran, dan sentuhan.	Jika memenuhi 1 dari 4 indikator	1
4.	Bahasa Figuratif (Majas)	1. Gaya bahasa yang digunakan memperkuat makna puisi.	Jika memenuhi 4 indikator	4
		2. Gaya bahasa yang digunakan bervariasi.	Jika memenuhi 3 dari 4 indikator	3
		3. Pemilihan Gaya bahasa membangun suasana dalam puisi.	Jika memenuhi 2 dari 4 indikator	2
		4. Gaya bahasa yang digunakan meningkatkan nilai estetika dalam puisi.	Jika memenuhi 1 dari 4 indikator	1
5.	Versifikasi	1. Memiliki pola rima yang teratur dan harmonis.	Jika memenuhi 4 indikator	4
		2. Rima dan irama mendukung suasana perasaan puisi.	Jika memenuhi 3 dari 4 indikator	3
		3. Rima dan irama menambah nilai estetika puisi.	Jika memenuhi 2 dari 4 indikator	2

		4. Rima dan irama menyatu dengan isi puisi.	Jika memenuhi 1 dari 4 indikator	1
6.	Tata Wajah (Tipografi)	1. Tata letak larik dan bait puisi disusun secara teratur dan serasi.	Jika memenuhi 4 indikator	4
		2. Tata letak bait dan larik membantu menekankan makna tertentu dalam puisi.	Jika memenuhi 3 dari 4 indikator	3
		3. Tipografi ditata secara estetik.	Jika memenuhi 2 dari 4 indikator	2
		4. Penyusunan tipografi menunjukkan kreatifitas dalam membangun tampilan puisi.	Jika memenuhi 1 dari 4 indikator	1
Unsur Batin				
1.	Tema	1. Tema tersampaikan dengan jelas pada keseluruhan isi.	Jika memenuhi 4 indikator	4
		2. Tema disampaikan secara eksplisit maupun implisit dengan baik.	Jika memenuhi 3 dari 4 indikator	3
		3. Tema tercermin dalam suasana, pilihan kata, dan gaya bahasa yang digunakan.	Jika memenuhi 2 dari 4 indikator	2
		4. Tema menunjukkan keunikan sudut pandang penyair.	Jika memenuhi 1 dari 4 indikator	1
2.	Perasaan	1. Perasaan dalam puisi tersampaikan secara halus namun kuat.	Jika memenuhi 4 indikator	4
		2. Penyair mampu mengekspresikan perasaannya secara mendalam.	Jika memenuhi 3 dari 4 indikator	3
		3. Rasa yang muncul sesuai dengan tema dalam puisi.	Jika memenuhi 2 dari 4 indikator	2
		4. Rasa yang disampaikan mendukung keutuhan makna.	Jika memenuhi 1 dari 4 indikator	1
3.	Nada dan Suasana	1. Nada mampu menggambarkan perasaan penyair dengan jelas dan kuat.	Jika memenuhi 4 indikator	4

		2. Nada dan suasana dapat memengaruhi perasaan pembaca.	Jika memenuhi 3 dari 4 indikator	3
		3. Suasana puisi terasa kuat dan sesuai dengan isi.	Jika memenuhi 2 dari 4 indikator	2
		4. Nada dan suasana saling melengkapi untuk memperkuat makna.	Jika memenuhi 1 dari 4 indikator	1
4.	Amanat	1. Amanat yang disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.	Jika memenuhi 4 indikator	4
		2. Amanat disampaikan dengan tersirat di balik kata-kata dalam puisi.	Jika memenuhi 3 dari 4 indikator	3
		3. Amanat yang disampaikan sesuai dengan tema dan isi puisi.	Jika memenuhi 2 dari 4 indikator	2
		4. Amanat mengandung nilai moral atau sosial yang kuat dan bermakna	Jika memenuhi 1 dari 4 indikator	1

Sumber: Adaptasi Waluyo, H. J. (1987). Teori dan Apresiasi Puisi, Jakarta: Erlangga.

Rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berupa rubrik skala persepsi yang berfungsi untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Setiap aspek penilaian disusun berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif terhadap kualitas puisi yang dihasilkan. Skala penilaian tersebut dirancang dengan skor maksimum sebesar 40 yang diperoleh dari akumulasi seluruh aspek yang dinilai.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan test. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui serangkaian pengujian statistik yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain. Tahapan analisis tersebut dilakukan untuk memastikan kualitas data sekaligus mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan dalam penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu melalui proses validasi oleh dua validator, yaitu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang yang memiliki keahlian di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMAN 1 Cibitung. Proses validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian indikator, materi, aspek penilaian, dan bahasa yang digunakan dalam instrumen dengan tujuan penelitian. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan setelah dilakukan beberapa perbaikan sesuai saran validator.

Uji Validitas

Uji Validitas ialah uji kelayakan sebuah instrumen. Instrumen dikatakan valid bisa alat ukur yang dipakai mampu menghasilkan data yang selaras dengan tujuan pengukuran. Menurut Sugiyono (2018: 173) alat ukur yang valid adalah alat pengukuran yang sesuai untuk mengukur variabel yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas alat ukur diukur melalui perhitungan korelasi validitas isi (Sugiyono, 2018: 255) seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
 $\sum x$: Jumlah skor tiap butir
 $\sum y$: Jumlah skor total
 $\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat nilai x
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat nilai y
 N : Banyaknya subjek

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan dua pendekatan baik pengujian reliabilitas eksternal dan internal (Sugiyono, 2018:128). Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal untuk menentukan reliabilitas keseluruhan penilaian item. Alat ukur utama untuk menilai konsistensi internal instrument penelitian adalah rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* cocok digunakan apabila tes berbentuk uraian. Rumus *Alpha* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 n = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = Varian total

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum data dianalisis sesuai model penelitian. Tujuannya adalah

untuk mengetahui distribusi data dari setiap variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan sebagai berikut:

$$KD: \frac{\sqrt{n1 + n2}}{n1 \times n2}$$

Keterangan:

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($p > 0,05$) berarti data distribusi normal
- b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($p < 0,05$) berarti data tidak berdistribusi normal

Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 27.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas diterapkan pada data *Posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk memastikan bahwa kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki tingkat variasi yang serupa. Rumus uji F digunakan untuk menilai kesamaan varians antara dua kelompok data:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang diterapkan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS dengan ketentuan bahwa jika F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel, varians dianggap homogen. Sebaliknya, jika F hitung lebih besar dari F tabel, varians dinyatakan tidak homogen. Perhitungan uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 27.

Uji T

Uji T adalah salah satu metode pengujian hipotesis dalam regresi linear sederhana maupun berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah data normalitas telah ditetapkan, maka dapat digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t (*Independent Sample t-Test*). Uji *Independent Sample t-Test* merupakan salah satu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling bebas atau tidak berhubungan. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang

dibandingkan berdasarkan nilai rata-ratanya. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H₁ : Terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah metode yang sering digunakan untuk menilai efektivitas suatu program pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai dan tingkat pengaruh perlakuan antara kelas kontrol yang tidak menggunakan media kartu kata dengan kelas eksperimen yang menggunakan media kartu kata. Untuk melihat perbandingan selisih tersebut diperoleh dari nilai *Pretest* dan *Posttest* dari masing-masing kelas kontrol maupun eksperimen. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*Normalized Gain*) yang dikembangkan oleh Hake (Sundayana, 2014: 151) sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Tabel 2. Kategori Interpretasi N-Gain

Skor N-Gain (g)	Interpretasi
-1,00 < g < 0,0	Menurun / <i>Decrease</i>
g = 0,0	Tetap / <i>Stable</i>
0,0 < g < 0,30	Rendah / <i>Low</i>
0,30 < g < 0,70	Sedang / <i>Average</i>
0,70 < g < 1,00	Tinggi / <i>High</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Cibitung Kabupaten Bekasi difokuskan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran *Round Table* berbantuan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen.

Paparan data penelitian disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil yang diperoleh dari sampel penelitian di SMAN 1 Cibitung. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas X.K sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 37 siswa dan kelas X.L sebagai kelas kontrol yang berjumlah 38 siswa. Jumlah keseluruhan sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 75 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan kedua kelas tersebut juga mempertimbangkan kesamaan karakteristik akademik siswa serta rekomendasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Data penelitian yang diperoleh melalui kegiatan *pretest* dan *posttest* selanjutnya diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan data sebelum dilakukan analisis. Seluruh data kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Tahap analisis diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis statistik parametrik. Hasil pengujian tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian melalui *Independent Sample t-Test* serta analisis N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran *Round Table* berbantuan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Tabel 3. Jadwal Penelitian

No	Hari dan Tanggal	Kelompok	Kelas	Keterangan
1.	Selasa, 02 Juni 2026	Kontrol	X.L	<i>Pretest</i> dan Perlakuan 1
2.	Rabu, 03 Juni 2026	Eksperimen	X.K	<i>Pretest</i> dan Perlakuan 1
3.	Rabu, 03 Juni 2026	Kontrol	X.L	Perlakuan 2 dan <i>Posttest</i>
4.	Kamis, 04 Juni 2026	Eksperimen	X.K	Perlakuan 2 dan <i>Posttest</i>

Data Penilaian Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMAN 1 Cibitung. Populasi penelitian berjumlah 459 siswa yang tersebar dalam 12 kelas. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas dengan jumlah keseluruhan 75 siswa, yaitu kelas X.L sebagai kelas kontrol yang berjumlah 38 siswa dan kelas X.K sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 37 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *Round Table* berbantuan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Sebelum perlakuan diberikan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi.

Kelas X.L. ditetapkan sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional. Data hasil *pretest* kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata sebesar 53, median 55, modus 55, nilai tertinggi 70, dan nilai terendah 40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis puisi siswa pada kelas kontrol masih berada di bawah nilai ideal yang diharapkan, yaitu 100.

Pretest juga diberikan kepada kelas X.K sebagai kelas eksperimen sebelum penerapan model *Round Table* berbantuan media kartu kata. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 57, median 56, modus 55, nilai tertinggi 73, dan nilai terendah 43. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal menulis puisi siswa pada kelas eksperimen juga masih belum mencapai nilai ideal yang diharapkan.

Data Penilaian Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *posttest* setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional, sedangkan kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Round Table* berbantuan media kartu kata. Pemberian perlakuan pada kedua kelas bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan menulis puisi setelah proses pembelajaran berlangsung.

Data *posttest* kelas kontrol kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kelas X.L memperoleh nilai rata-rata sebesar 61, median 60, modus 57,5, nilai tertinggi 83, dan nilai terendah 48. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan nilai *pretest*, meskipun capaian hasil belajar siswa masih belum mendekati nilai maksimal yang diharapkan.

Hasil *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh, kelas X.K memperoleh nilai rata-rata sebesar 77, median 78, modus 80, nilai tertinggi 93, dan nilai terendah 65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Round Table* berbantuan media kartu kata.

Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Menurut data yang berhasil diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol, perbandingan dapat dilakukan melalui ukuran nilai rata-rata, median, modus, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Hasil perbandingan tersebut disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest
Mean	53	61
Median	55	60
Modus	55	57,5
Nilai Tertinggi	70	83

Nilai Terendah	40	48
----------------	----	----

Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Menurut data yang berhasil diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen, perbandingan dapat dilakukan melalui ukuran nilai rata-rata, median, modus, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Hasil perbandingan tersebut disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	57	77
Median	56	78
Modus	55	80
Nilai Tertinggi	73	93
Nilai Terendah	43	65

Hasil Uji Validitas

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan menulis puisi. Proses validitas dilaksanakan pada siswa kelas XI SMAN 1 Cibitung dengan melibatkan sampel sebanyak 30 siswa. Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Kriteria validitas ditentukan berdasarkan nilai *Pearson Correlation* dengan taraf signifikansi 5% ($N = 30$), sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Informasi mengenai hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen

Indikator	R Hitung (<i>Person correlations</i>)	R Tabel (Taraf Signifikansi)	Keterangan
Diksi	0,527	0,361	Valid
Pengimajian	0,787	0,361	Valid
Kata Konkret	0,665	0,361	Valid
Bahasa Figuratif (Majas)	0,543	0,361	Valid
Versifikasi	0,549	0,361	Valid
Tipografi	0,603	0,361	Valid
Tema	0,675	0,361	Valid
Perasaan	0,787	0,361	Valid
Nada dan Suasana	0,543	0,361	Valid
Amanat	0,787	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 6, seluruh indikator penilaian kemampuan menulis puisi memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur kemampuan menulis puisi siswa. Analisis reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil pengujian reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	10

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 27, instrumen penilaian kemampuan menulis puisi memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,862 dengan jumlah item sebanyak 10 indikator. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas sebesar 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Menulis Puisi	Pretest Kelas Eksperimen	.090	38	.200*	.949	38	.082
	Posttest Kelas Eksperimen	.096	38	.200*	.969	38	.375
	Pretest Kelas Kontrol	.107	37	.200*	.960	37	.201
	Posttest Kelas Kontrol	.117	37	.200*	.966	37	.310

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 8, seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau homogen. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Siswa	Based on Mean	.373	1	73	.543
	Based on Median	.273	1	73	.603
	Based on Median and with adjusted df	.273	1	69.152	.603
	Based on trimmed mean	.341	1	73	.561

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,543. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Hasil Uji T

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji T

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan Menulis Puisi	Equal variances assumed	.373	.543	9.077	73	<.001	15.775	1.738	12.312	19.239
	Equal variances not assumed			9.061	71.188	<.001	15.775	1.741	12.304	19.247

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hasil analisis N-Gain dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Data hasil perhitungan N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Analisis N-Gain

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean
Eksperimen	37	0,00	95,00	51,35
Kontrol	38	-17,50	52,00	19,11

Berdasarkan hasil analisis N-Gain, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 51,35%. Nilai tersebut berada pada kategori cukup efektif. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 19,11% yang berada pada kategori tidak efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Perbedaan nilai N-Gain antara kedua kelas menunjukkan bahwa penerapan model *Round Table* berbantuan media kartu kata memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model *Round Table* berbantuan media kartu kata dapat dinyatakan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Cibitung.

Hasil Penelitian

Perbedaan perlakuan pada kedua kelas penelitian ditunjukkan melalui penggunaan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Round Table* berbantuan media kartu kata, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Pada kelas eksperimen, siswa memanfaatkan kartu kata yang berisi berbagai kosakata untuk membantu mengembangkan ide dan menentukan pilihan kata dalam menulis puisi. Sementara itu, siswa pada kelas kontrol hanya menerima pembelajaran melalui penjelasan materi dan latihan menulis puisi tanpa bantuan media pembelajaran. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan menulis puisi setelah memperoleh perlakuan yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan kemampuan menulis puisi. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 53 dan meningkat menjadi 61 pada saat *posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Meskipun demikian, peningkatan yang diperoleh masih relatif rendah karena selisih rata-rata nilai hanya mencapai 8 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu memberikan rangsangan yang optimal dalam membantu siswa mengembangkan ide dan kreativitas menulis puisi.

Peningkatan yang lebih tinggi terlihat pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* yang semula sebesar 57 meningkat menjadi 77 pada saat *posttest*. Selisih peningkatan sebesar 20 poin menunjukkan adanya perkembangan kemampuan menulis puisi yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Round Table* berbantuan media kartu kata mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi secara lebih optimal. Siswa menjadi lebih mudah menemukan ide dan menentukan pilihan kata yang sesuai dengan tema puisi yang ditulis.

Perbedaan hasil kedua kelas juga terlihat pada nilai N-Gain yang diperoleh. Kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 51,35% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar 19,11% yang termasuk dalam kategori tidak efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan tersebut membuktikan bahwa penggunaan model *Round Table* berbantuan media kartu kata memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil pembelajaran menulis puisi.

Peningkatan kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model *Round Table* berbantuan media kartu kata memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Aktivitas pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses menemukan, mendiskusikan, dan mengembangkan kosakata yang diperoleh melalui media kartu kata. Kondisi tersebut memudahkan siswa dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang sesuai, serta menyusun larik-larik puisi secara lebih kreatif. Sebaliknya, pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa bergantung pada penjelasan guru sehingga kesempatan untuk mengeksplorasi kosakata dan mengembangkan gagasan menjadi lebih terbatas. Perbedaan proses pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi yang diperoleh kedua kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Spencer Kagan (dalam Huda, 2012) yang menyatakan bahwa model *Round Table* mampu meningkatkan partisipasi seluruh anggota kelompok serta merangsang munculnya ide-ide kreatif selama proses pembelajaran. Pada penelitian ini, aktivitas diskusi yang dilakukan sebelum siswa menulis puisi membantu mereka memperoleh berbagai inspirasi dan alternatif penggunaan kosakata. Penggunaan media kartu kata juga mendukung proses tersebut karena memberikan stimulus berupa kata-kata yang dapat dikembangkan menjadi larik puisi. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Kustandi dan Sutjipto (2011) yang menyatakan bahwa media kartu kata efektif membantu peserta didik

memvisualisasikan konsep bahasa sehingga lebih mudah memahami dan mengembangkan kosakata dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Ariska, et al., (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Round Table* mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Perbedaannya, penelitian ini mengintegrasikan model *Round Table* dengan media kartu kata sehingga siswa tidak hanya memperoleh kesempatan berdiskusi, tetapi juga memperoleh stimulus berupa kosakata yang dapat dikembangkan menjadi diksi puitis. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Rizqi et al., (2025) yang menyatakan bahwa media kartu kata memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian, kombinasi model *Round Table* dan media kartu kata terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif sekaligus membantu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Peningkatan kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen juga terlihat dari perkembangan skor pada berbagai aspek penilaian puisi. Sebelum memperoleh perlakuan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih diksi yang tepat, mengembangkan imajinasi, serta memanfaatkan unsur-unsur pembangun puisi secara maksimal. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Round Table* berbantuan media kartu kata, siswa menunjukkan peningkatan pada aspek diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan tidak hanya meningkatkan nilai akhir siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas puisi yang dihasilkan.

Keberhasilan model *Round Table* berbantuan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide secara lebih luas. Penggunaan kartu kata membantu siswa memperoleh kosakata yang lebih beragam sehingga mereka tidak hanya bergantung pada kata-kata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Proses diskusi yang dilakukan selama pembelajaran juga membantu siswa memahami penggunaan kata dan menghubungkannya dengan tema puisi yang dipilih. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah menuangkan gagasan, perasaan, dan imajinasi ke dalam bentuk puisi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penggunaan model *Round Table* berbantuan media kartu kata terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Cibitung. Peningkatan yang terlihat dari hasil *pretest*, *posttest*, dan N-Gain menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang memadukan aktivitas kolaboratif dan media kartu kata mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif sehingga siswa lebih mudah mengembangkan kemampuan menulis puisi yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Cibitung mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Round Table berbantuan media kartu kata. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 57. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 77. Sementara itu, kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 53 menjadi 61. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Efektivitas model Round Table berbantuan media kartu kata dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dan uji N-Gain. Hasil Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $< 0,001$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 51,35% yang termasuk kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 19,11% yang termasuk kategori rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model Round Table berbantuan media kartu kata efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Cibitung.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada dua kelas di satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian hanya berfokus pada materi menulis puisi sehingga efektivitas model *Round Table* berbantuan media kartu kata pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya belum dapat diketahui. Ketiga, penelitian hanya mengukur peningkatan kemampuan menulis puisi berdasarkan hasil tes sehingga belum mengkaji aspek lain, seperti motivasi belajar maupun kreativitas siswa secara lebih mendalam.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia dapat menjadikan model Round Table berbantuan media kartu kata sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.
2. Sekolah dapat mendukung penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa pada jenjang pendidikan, materi pembelajaran, atau jumlah sampel yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ariska, S. A., Hartati, Y. S., & Tatalita, R. G. (2022). Efektivitas penggunaan teknik round table

terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 3 Silaut. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 2(1).

Creswell, J. W., & Creswell, D. J. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Sage.

Huda, M. (2012). Cooperative learning. Pustaka Pelajar.

Keraf, G. (2010). Diksi dan gaya bahasa. Gramedia Pustaka Utama.

Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). Media pembelajaran: Manual dan digital. Ghalia Indonesia.

Rizqi, N. A., Istiningsih, S., Erfan, M., & Dewi, N. K. (2025). Efektifitas penggunaan media kartu kata bermuatan kearifan lokal Suku Sasak mendukung assessmen awal IKM literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Journal of Classroom Action Research, 7(1), 8–13. DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.9653>

Sarah, S., Sobari, T., & Isnaini, H. (2021). Analisis unsur fisik dan unsur batin pada puisi "Isyarat" karya Kuntowijoyo. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 4(4), 512–520.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sundayana, R. H. (2014). Statistika penelitian pendidikan. Alfabeta.

Supardi. (2013). Sekolah efektif: Konsep dasar dan praktiknya. Rajawali Pers.

Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa. YUME: Journal of Management, 3(3), 84–94. DOI: <https://doi.org/10.37531/yum.v3i3.828>



©2026 by Bima Maulidan Syah, Roni Nugraha Syafroni, Siti Masitoh
This work is an open access article distributed under the terms and
conditions of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0
International License
(CC BY SA)